

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan diperlukan agar seluruh potensi yang telah ada pada setiap individu dapat berkembang dengan baik dan lengkap sesuai potensi kemanusiaan. Salah satu pendidikan formal yang paling dasar adalah sekolah dasar. Di sekolah dasar inilah dibentuknya pengetahuan siswa mengenai suatu ilmu. Untuk membentuk pengetahuan siswa diperlukan pembelajaran yang layak. Pembelajaran yang layak adalah pembelajaran yang harus terjadi di dalam kelas, ada guru, ada siswa, ada bahan ajar dan lain-lain sebagai pendukung proses pembelajaran.

Lapono (2010:126) mengemukakan bahwa pembelajaran yang mendidik akan berlangsung jika kondisi dan suasana belajar memungkinkan siswa terlibat secara aktif dan proaktif. Selanjutnya Lapono (2010:126) menambahkan bahwa ciri pengalaman belajar dalam pembelajaran yang mendidik dapat diukur melalui skor pencapaian hasil belajar siswa, karena hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan. Kita ketahui bersama bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kemampuan siswa dapat bertambah apabila kualitas pengajaran yang diberikan kepadanya terpenuhi. Kualitas pengajaran adalah sesuatu yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran atau efektif tidaknya proses pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Ada tiga unsur yang sangat mempengaruhi kualitas pengajaran yaitu guru, karakteristik kelas dan karakteristik sekolah. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena guru adalah penentu keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan guru mempunyai tugas utama yaitu mendidik, mengajar, dan melatih siswa.

Selain faktor guru, kualitas pengajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik kelas yang berupa : besarnya (*class size*) artinya banyak sedikitnya jumlah siswa yang mengikuti proses pengajaran, suasana belajar, dan fasilitas serta sumber belajar yang tersedia. Faktor lain yang mempengaruhi kualitas pengajaran di sekolah adalah karakteristik sekolah itu sendiri, yang mana sangat erat kaitannya dengan disiplin (tata tertib), media pembelajaran yang dimiliki, letak geografis sekolah, lingkungan sekolah, estetika dan etika.

Dikarenakan letak geografis sekolah yang berada di daerah terpencil berbagai masalah yang menghambat proses pendidikan sering muncul, permasalahan terbesar yang dihadapi adalah kurangnya kehadiran guru, minimnya fasilitas sarana dan prasarana serta sumber belajar yang masih kurang di sekolah. Oleh karena itu, dengan permasalahan tersebut sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Tidak jarang hasil belajar siswa yang ada di kota-kota besar umumnya lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang berada di daerah terpencil. Namun dalam hal ini bukan berarti kurangnya kehadiran guru dan minimnya fasilitas dan sumber belajar menjadi permasalahan utama dalam meningkatkan hasil belajar siswa, namun karena guru dan sekolah belum menemukan strategi atau model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan suatu cara yang dapat mengatasi masalah tersebut.

Dalam memaksimalkan proses pembelajaran guru harus ingat, bahwa guru harus menyesuaikan model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu dalam memilih model pembelajaran yang tepat guru haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat, materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Untuk mengefektifkan pembelajaran seharusnya guru bersifat profesional sebab untuk meningkatkan hasil siswa terhadap pembelajaran sangat sulit. Maka dari itu pengguna strategi, metode dan model pembelajaran lebih dioptimalkan lagi agar pembelajaran di kelas terlihat efektif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pembelajaran kelas rangkap (*multigrade*). *Multigrade* atau pembelajaran kelas rangkap merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk daerah-daerah terpencil yang memiliki keterbatasan guru, ruang kelas, sarana prasana dan jumlah siswa. Pelaksanaan kelas rangkap dilakukan dengan menggabungkan satu atau dua mata pelajaran yang sama atau berbeda yang dilaksanakan dalam satu ruang kelas serta disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Dengan pembelajaran kelas rangkap guru dapat memberikan materi pembelajaran dengan efektif. Selanjutnya guru juga dapat mengefisienkan waktu sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik, karena dalam menerapkan PKR menurut Susilowati (2009:4) guru berusaha dengan berbagai cara agar semua siswa merasa mendapatkan perhatian dari guru secara terus menerus sehingga pembelajaran menjadi efektif dan maksimal serta mempengaruhi hasil belajar siswa.

Selain itu, dengan penerapan pembelajaran kelas rangkap memberikan manfaat agar sosialisasi siswa dapat berkembang dengan baik dan semangat belajar akan meningkat dibandingkan dengan belajar secara sendiri-sendiri. Semakin banyak siswa dalam kelas akan membuat mereka dapat saling berdiskusi atau bertukar pikiran. Adik kelas dapat belajar dari kakak kelas begitupula sebaliknya sehingga membantu perkembangan akademik siswa dan hal ini juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan data hasil observasi awal yang telah dilakukan di SDN 5 Ponelo Desa Malambe Kecamatan Ponelo Kabupaten Gorontalo Utara, sekolah tersebut belum menerapkan pembelajaran kelas rangkap padahal di sekolah tersebut jumlah guru dan sarana prasarana seperti ruang kelas, papan tulis dan buku-buku pelajaran terbatas bahkan masih kurang, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa setelah diadakan evaluasi. Dari hasil evaluasi yang dilaksanakan guru sebelumnya khususnya di kelas I dan II, hasil belajar siswa SDN 5 Ponelo masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari 8 siswa kelas I hanya 3 siswa yang mendapatkan nilai di atas 75, sedangkan 5 siswa

lainnya mendapatkan nilai di bawah 75. Kemudian dilihat pada kelas II dari 7 siswa yang dilakukan evaluasi hanya 3 siswa yang mendapatkan nilai di atas 75, sedangkan 4 siswa lainnya mendapatkan nilai di bawah 75. Untuk itu diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran kelas rangkap dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas I dan II SDN 5 Ponelo desa Malambe Kecamatan Ponelo Kabupaten Gorontalo Utara.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dengan melihat latar belakang yang telah diuraikan, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pembelajaran yang dilakukan, maka peneliti menemukan beberapa masalah dalam penelitian ini yang diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1 Tingkat kehadiran guru dan siswa di sekolah mempengaruhi hasil belajar siswa
- 1.2.2 Fasilitas penunjang pengajaran seperti sarana dan prasarana sekolah yang masih kurang mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah
- 1.2.3 Kondisi sekolah yang masih kekurangan yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah
- 1.2.4 Sekolah tersebut belum menerapkan pembelajaran kelas rangkap

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas, maka peneliti mengambil keputusan yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut : Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kelas rangkap dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas I dan II SDN 5 Ponelo Desa Malambe Kecamatan Ponelo Kabupaten Gorontalo Utara?

## **1.4 Pemecahan Masalah**

Dari rumusan masalah tersebut untuk dapat melaksanakan pembelajaran kelas rangkap peneliti perlu mengetahui dan memperhatikan tentang model pembelajaran kelas rangkap dan langkah-langkah pelaksanaan model tersebut sebagai berikut :

#### 1.4.1 Model PKR 211 (dua kelas, satu mata pelajaran, satu ruangan)

Model ini guru akan mengajar dua tingkatan kelas, satu mata pelajaran dalam satu ruang kelas. Selanjutnya mengingat kelas I dan kelas II adalah kelas awal maka diperlukan pembelajaran tematik disesuaikan dengan kelas yang di rangkap sehingga diperlukan strategi maupun tehnik yang efektif.

#### 1.4.2 Langkah-langkah model PKR 211

Langkah-langkah model PKR 211 yaitu sebagai berikut :

- a. Pada kegiatan pendahuluan, dilakukan kurang lebih 10 menit pertama, guru memberikan pengantar dan pengarahan dalam satu ruangan dengan menggunakan satu papan tulis yang dibagi dua. Menulis topik dan tema yang telah dibuat serta tujuan pembelajaran yang diharapkan dari masing-masing kelas yaitu kelas I dan II.
- b. Pada kegiatan inti, dilakukan kurang lebih 45 menit. Dilakukan proses pembelajaran yang menerapkan aneka metode yang sesuai dengan tujuan untuk masing-masing kelas. Selama kegiatan berlangsung guru mengadakan pemantapan, bimbingan, balikan sesuai dengan keperluan.
- c. Pada kegiatan penutup, dilakukan selama kurang lebih 15 menit terakhir yaitu guru melakukan evaluasi untuk kedua kelas dan selanjutnya guru berdiri di depan kelas menghadapi kedua kelas untuk mengadakan review atas materi dan kegiatan yang baru dilakukan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan uraian latar belakang dan rumusan masalah peneliti merumuskan tujuan dalam penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kelas rangkap di kelas I dan II SDN 5 Ponelo Desa Malambe Kecamatan Ponelo Kabupaten Gorontalo Utara.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

### **1.6.1 Bagi pihak sekolah**

Agar dapat memberikan masukan yang digunakan sebagai pengembangan proses pembelajaran di sekolah dan mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa.

### **1.6.2 Bagi guru**

Agar menambah pengetahuan tentang pembelajaran kelas rangkap sehingga dapat mengembangkan peningkatan sumber daya manusia di daerah terpencil.

### **1.6.3 Bagi siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan juga bisa lebih berperilaku sosial karena adanya pembelajaran kelas rangkap.

### **1.6.4 Bagi peneliti**

Agar menambah pengetahuan dan digunakan sebagai sarana mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan menganalisis permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.